

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan perilaku yang saling berhubungan dan saling tergantung guna menambah pengetahuan. Skinner berpandangan bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa adanya interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pentingnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik guna tercapainya sasaran belajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2013:4). Proses pembelajaran pada hakikatnya yaitu kegiatan yang menyeluruh yang menggambarkan perkataan, pemikiran, tindakan, serta gabungan seberapa jauh guru dapat mengubah lingkungan, rancangan pengajaran, serta selama itulah proses pembelajaran berlangsung (Deporter Bobbi Reandon Mark, 2010:18).

Guru dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari sejauh mana peserta didik menangkap pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) yaitu guru yang mampu memberikan inspirasi bagi muridnya. Proses pembelajaran dinilai berhasil dapat dilihat dari tuntasnya kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Belajar dan proses pembelajaran dikatakan tuntas jika tercapainya kompetensi belajar, antara lain pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses berfikir (Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar, 2014: 33).

Hakikat belajar adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar (siswa) yang bertujuan untuk menimbulkan dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran (Hamdani, 2013: 44). Upaya guru dalam mengajar semestinya dilakukan dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna menghasilkan peserta didik yang hebat. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar dapat dilihat dari berhasil tidaknya peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari kegiatan peserta didik saat belajar dan kreatifitas dilakukan oleh peserta didik setelah pembelajaran usai. Proses belajar yang memadai dan seimbang haruslah disertai dengan proses mengajar yang baik. Guru seharusnya memberikan waktu yang sesuai guna menuntaskan materi yang belum dimengerti oleh siswa dengan begitu siswa dapat menguasai materi yang ditentukan (Abdul Majid, 2013: 153). Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) tentang guru dan dosen nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru adalah seorang pendidik yang mengarahkan peserta didiknya agar dapat berkembang dalam bidang akademik.”

Dalam undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari undang-undang diatas adanya proses belajar mengajar terhadap peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Manusia merupakan objek dan subjek dari pendidikan, hal ini dapat dipahami didalam surat al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5 yaitu :

*“Pengulangan iqra’ (dalam surat itu) dimaksudkan agar Nabi lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya serta membaca kitab yang tertulis dan tidak tertulis dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat”.*

Guru berperan serta dalam sikap dan mental peserta didiknya, sehingga guru tidak saja memberikan pengetahuan umum, namun guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan spiritual atau religiusitas. Pentingnya pendidikan agama bertujuan untuk mendukung siswa untuk memiliki kemampuan spiritual. Pengetahuan spiritual atau religiusitas dapat diperoleh dari guru agama dimasing-masing sekolah. Guru agama mempunyai pengetahuan tentang religiusitas, yang dikemas dalam suatu lembaga pendidikan yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (selanjutnya dalam skripsi ini disingkat PAI).

Pendidikan agama sangatlah penting agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Adanya pendidikan agama bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah, menanamkan aqidah, budi pekerti agar menjadi manusia yang patuh dan taat kepada Allah Swt. Pendidikan agama lebih spesifiknya terkait PAI terdapat diberbagai sekolah dari mulai Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Serta adapula sekolah Muhammadiyah.

Namun adapula sekolah-sekolah yang mengklasifikasikan mata pelajaran agama menjadi lebih spesifik, antara lain Bahasa Arab, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Kemuhammadiyah, Qur’an-Hadits dan Tarikh. Setiap mata pelajaran diampu oleh pengajar yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Salah satu contohnya yaitu guru agama yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab pasti mempunyai pemahaman tentang Bahasa Arab baik bahasanya, kosakatanya, kepenulisannya dan lain-lain. Sehingga guru agama dapat mengajarkan dengan jelas bagaimana pelajaran Bahasa Arab tersebut, karena guru agama sudah mempunyai wawasan yang luas tentang Bahasa Arab.

Salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar terletak pada siswa itu sendiri. Kesulitan belajar terjadi ketika peserta didik tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar seperti biasanya. Gejala yang nampak dalam kesulitan belajar adalah manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana dalam Madrasah Aliyah Negeri III (selanjutnya dalam skripsi ini disingkat MAN III) Sleman masih terdapat siswa yang kesulitan dalam belajar Bahasa Arab. Misalnya, mereka tidak dapat memahami kosakata Bahasa Arab, mereka tidak dapat memahami pelajaran Bahasa Arab dengan baik dan lain sebagainya.

Akibatnya siswa yang memiliki hambatan dalam belajar Bahasa Arab dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran Bahasa Arab. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memahami Bahasa Arab dapat berdampak kepada prestasi belajar peserta didik, untuk mencapai prestasi yang tinggi dapat diperoleh dari pemahaman peserta didik dalam belajardi sekolah serta usaha peserta didik tersebut. Hal ini dapat menurunkan minat belajar siswa, motivasi, sikap belajar, dan mental siswa.

Oleh karena itu siswa harus mengkonsultasikan kepada guru jika dianggap mempunyai hambatan dan kesulitan dalam belajar Bahasa Arab. Agar guru dapat mengetahui masalah atau kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Arab. Sehingga guru diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih lanjut terkait kesulitan yang dialami siswanya dalam mempelajari Bahasa Arab.

Masalah ini penting diangkat menjadi suatu penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Arab. Selanjutnya untuk mengetahui daya ingat siswa dalam memperoleh pembelajaran. Dan diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik MAN III Sleman?
3. Bagaimana efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik MAN III Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Bahasa Arab di MAN III Sleman
3. Untuk mengetahui efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik MAN III Sleman

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang pendidikan terutama Bahasa Arab di MAN III Sleman.

## 2. Secara Praktis

- a. Memperkaya khasanah keilmuan terutama tentang bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MAN III Sleman.
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.
- c. Dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi para mahasiswa terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MAN III Sleman.
- d. Dapat digunakan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Arab.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya. Dari mulai hakikat strategi guru, hakikat mata pelajaran Bahasa Arab, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab, kesulitan belajar Bahasa Arab dan strategi guru dalam menanggulangi kesulitan belajar Bahasa Arab.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan seperti pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan teknik analisa data.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum data, dan hasil penelitian mengenai strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MAN III Sleman.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang ditunjukkan kepada pihak terkait, kata penutup, daftar pustaka serta lampiran dan riwayat hidup.